



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3107-3120

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Manembo Nembo Tipe C Bitung

Octaviani Saputri^{1✉}, Nelawati Radjamuda², Lisa Ardiningtyas³

Universitas Muhammadiyah Manado

Email: octavianisaputri878@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penyembuhan luka sectio caesarea merupakan proses perbaikan jaringan yang rusak halini melibatkan proses fisiologi maka diperlukannya mobilisasi dini untuk mengetahui proses penyembuhan luka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka sectio caesarea di ruang nifas Rumah Sakit Manembo Nembo. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi yang di teliti yaitu seluruh ibu post sectio caesarea sampel 77 responden. Dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan dianalisis uji chi-square. Hasil penelitian pasien yang mobilisasi dini cepat dengan penyembuhan luka yang baik sebanyak 47 responden (88.7%) dan yang mengalami penyembuhan luka yang kurang baik sebanyak 6 responden (11.3%). Responden yang melakukan mobilisasi dini kurang baik dengan penyembuhan luka yang baik berjumlah 5 responden (20.8%) dan yang mengalami penyembuhan luka yang kurang baik sebanyak 19 responden (79.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue = 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka, Sectio Caesarea*

Abstract

Section caesarea wound recovery is a process of repairing damaged tissue that involves physiological processes, the early mobilization is needed to determine the wound recovery process. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization and section caesarean the recovery of wound the postpartum room of Manembo Nembo Type C Hospital Bitung. This study used a cross sectional design. The population studied was all of post section caesarea pasien are 77 respondents. With purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, and analyzed chi-square test with 95% confidence level. The results of the study there were 47 respondents (88,7%) has recovery well after the mobilization, 6 respondent (11,3%) categorized on poor of recovery respondent with poor performed of early mobilization in well recovery categorize were 5 respondents (20,8%) while on poor recovery were 19 respondent (79,2%). The statistical test results obtained a value of $p\text{-value} = 0.000$ ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *Early Mobilization, Wound Recovery, Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan ialah kejadian yang tidak biasa di kehidupan perempuan di mana bakal bayi yang ada di rahim dilahirkan melewati suatu metode persalinan yang terjadi dengan atau tanpa bantuan (kekuatan vagina/ibu sendiri), yang dilanjutkan bersama lahirnya janin dan plasenta keluar dari jalan lahir (Ferinawati, 2019).

Mobilisasi adalah kegiatan perpindahan posisi atau pergerakan yang dilakukan 6 jam sesudah operasi. Mobilisasi dini di atas kasur dengan melakukan gerakannya (seperti miring kiri juga kanan dan belajar duduk) sampai turun dari kasur, belajar jalan ke kamar mandi sampai keluar sendiri (Merdawati 2018).

Menurut World Health Organization, angka *sectio caesarea* di negara berkembang terus naik. WHO mengesahkan angka *sectio caesarea* di semua negara adalah 10 sampai 20%. Jumlah persalinan *sectio caesarea* yang melebihi standar *sectio caesarea*, bisa meningkatkan risiko kematian atau kecacatan pada ibu dan anak. Data tahun 2019, menunjukkan jumlah *sectio caesarea* sebanyak 69 juta, dan data tahun 2021 menyatakan jumlah tindakan bersalin dengan *sectio caesarea* sebanyak 374 juta. Persalinan *sectio caesarea* umumnya terjadi di Amerika Serikat (38,3%), Eropa (24,7%), dan Asia (22,1%), dan jumlah ini meningkat setiap tahunnya sampai tahun 2030 (WHO, 2021) (Surdarsih & Ardiansyah, 2023).

Menurut data Riskesdas (2020), angka *sectio caesarea* pada seluruh ibu hamil di Indonesia masih tinggi dan terjadi komplikasi saat melahirkan. Salah satu cara mengatasi komplikasi saat melahirkan adalah dengan melakukan *sectio caesarea*. Standar *sectio*

caesarea di Indonesia sebesar 17,5% dari 78.733 ibu bersalin sejak 5 tahun disurvei 33 provinsi, tertinggi Jakarta 30,1% dan terendah Papua 6,6%, Jawa Barat 15,5%. Faktor risiko ibu saat melahirkan dan *sectio caesarea* sebesar 13,4% berupa ketuban pecah dini, preeklampsia 5,49%, perdarahan 5,14%, gawat janin 4,40% (Riskesdas, 2020).

Data Provinsi Sulawesi Utara, faktor risiko *sectio caesarea* adalah ketuban pecah dini 4,9%, pre-eklampsia 4,1%, perdarahan plasenta previa 1,4% dan rupture uteri 2,2% (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2020).

Berdasarkan data dari *medical record* Bidang Kebidanan didapatkan hasil rekapitulasi Rumah Sakit Manembo Nembo Bitung Tahun 2022 di dapatkan jumlah *partus sectio caesarea* sebanyak 292 orang dan dari data tersebut 32 orang diantaranya mengalami keterlambatan penyembuhan luka operasi dikarenakan kurangnya mobilisasi sehingga luka operasi menjadi lama sembuh. Dan berdasarkan data *Medical Record* di Bidang Kebidanan Rumah Sakit Manembo Nembo Bitung tahun 2023 pada bulan Agustus di dapati pasien dengan tindakan persalinan *sectio caesarea* ada 52 kasus dan 6 orang diantaranya mengalami nyeri pada bekas operasi dan keterlambatan penyembuhan luka operasi yang menyebabkan pasien menjadi lama dirawat yang disebabkan pasien kurangnya melakukan mobilisasi dengan alasan masih terasa nyeri.

Data yang didapati dari dokumen di ruangan nifas Rumah Sakit Manembo Nembo, 6 orang tidak melakukan mobilisasi dini, 4 di lainnya mengonsumsi makanan bernutrisi seperti yang telah di edukasi oleh perawat, tetapi tidak melakukan mobilisasi dini 6 jam setelah operasi sehingga menyebabkan kondisi luka masih tampak kemerahan, dan luka tampak belum kering pada hari ke 3 dengan kondisi luka yang masih basah dan merembes. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kasus keterlambatan luka operasi karena kurangnya mobilisasi dini.

Penyembuhan luka *sectio caesarea* yaitu terjadinya proses perbaikan jaringan rusak. Penyembuhan luka ini menyangkut proses alami. Sayatan bedah tampak bersih adalah contoh luka dengan sedikit jaringan hilang (Nurani, 2015). Penyembuhan luka *sectio caesarea* yang kunjung tidak sembuh disebut komplikasi di masa lalu. Ada beberapa perempuan mendapatkan infeksi berat, seperti luka rusak, perut robek dan membentuk jaringan parut, kecacatan dan sampai dengan kematian (Boyle, 2014). Bekas luka *sectio caesarea* membuat rasa nyeri, sehingga pasien hanya ingin berbaring saja sehingga seluruh tubuhnya kaku dan tidak memperhatikan area luka *sectio caesarea* sehingga timbulnya kaku di bagian sendi, postur yang tidak bagus, otot kram, nyeri tekan jika tidak melakukan mobilisasi dini (Christina & Kristanti, 2015)

Beberapa hal yang mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi salah satunya adalah mobilisasi dini. Pembedahan yang dilakukan menyebabkan luka dibagian tubuh, dan menyebabkan rasa sakit sehingga ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini pada akhirnya menghambat pergerakan pasien dan dapat memperlama waktu penyembuhann luka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian survei analitik kuantitatif yaitu penelitian ini mengali bagaimana fenomena kesehatan dapat terjadi. Penelitian menggunakan desain *cross sectional*, yaitu melihatt hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Manembo Nembo Kota Bitung tahun 2024.

Tempat dan Waktu Penelitian dilakukan di ruangan Nifas Rumah Sakit Umum Menembo Nembo Tipe C Bitung Tahun 2024 pada bulan Februari sampai Maret.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Mobilisasi Dini	Suatu gerakan fisik yang dilakukan pada tahap awal pasien	Mampu Melakukan mobilisasi ≤ 6 jam setelah sadar dari operasi dapat melakukan	Kuesioner	Nominal	Kriteria objektif: Cepat ≤ 6 sampai 8 jam melakukan 3 s/d 5
	<i>post caesarea</i>	menyamping kiri kanan bertahap sampai dapat berjalan tanpa bantuan.			gerakan sesudah <i>post sectio caesarea</i> . Lambat ≥ 8 jam melakukan 3 s/d 5 gerakan sesudah <i>post sectio caesarea</i> .

			Kategori Skor: Cepat = 1 Lambat = 0
Penyembuhan Luka Operasi	Proses penyatuan jaringan yang ditandai dengan fase hemostasis, fase inflamasi, fase proliferasi, fase remodelling	Sembuhnya luka operasi dengan waktu ≤ 7 hari setelah dilakukan pembedahan dengan ditandai tahapan penyembuhan luka hemostasis, inflamasi, proliferasi dan remodelling	Kriteria Objektif: Cepat luka sembuh ≤ 5 hari Lambat luka sembuh ≥ 5 hari
	kemerahan pada jaringan permukaan yang berbenjol halus, dan tidak adanya pus pada luka.	Kuesioner Nominal	Kategori Skor: Cepat = 1 Lambat = 0

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

1. Populasi

Populasi pada penelitian mencakup seluruh ibu *post partum* dengan pembedahan *sectio caesarea* di ruangan nifas Rumah Sakit Manembo Nembo Tipe C Bitung pada tahun 2023 yaitu 91 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian yang digunakan yaitu semua pasien *post sectio cesarea* ruangan nifas Rumah Sakit Umum Manembo Nembo Kota Bitung yang memenuhi kriteria pada dua bulan terakhir 77 populasi.

Sampel yang memenuhi kriteria dapat membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan mudah. Berikut kriterianya:

1. Kriteria Inklusi.

Kriteria inklusi penelitian ini

- Pasien *Post Sectio Caesarea* di ruangan Nifas hari ke 3.
- Bersedia tanda tangan persetujuan penelitian di *Informed Consent*.
- Umur yang diambil untuk sampel berkisar 20 - 35 tahun.
- Pasien *sectio caesarea* menggunakan spinal anastesi.

2. Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif dalam penelitian ini yaitu pasien dengan kondisi khusus atau kegawatan yang tidak mungkin melakukan mobilisasi dini.

3. Teknik Pengambilan *Sampling*

Teknik pengambilan *sampling* yaitu *non probability* sampling dengan jenis *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan alasan peneliti, yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti tidak bisa mengambil sampel yang jauh dan besar.

Instrumen Penelitiann

Penelitian menggunakan pengumpulan data angket kuesioner. Instrumen kuesioner yang digunakan mengambil dari penelitian sebelumnya Nurislah, 2018 dan Pradika Ayu terdiri dari 5 soal yang membahas mobilisasi dini, 1 soal penyembuhan luka *sectio caesarea*, dan 5 soal yang diisi oleh peneliti berupa pilihan ganda, dengan tanda (X) pada setiap jawaban, dengan penggunaan skala gGuttman yaitu bila responden menjawab benar diberi nilai 1 dan bila menjawab salah diberikan nilai 0.

Alat dan Metode Pengumpulan Data yang digunakan penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data, terdapat beberapa metode yaitu:

1. Data primer

Didapatkan di tempat penelitian hubungan penerapan mmobilisasi dinii terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea* dan diambil dari pengisi kuesioner oleh responden

2. Dataa Sekunderr

Didapatkan dari perawat yang bekerja di ruang nifas Rumah Sakit Manembo Nembo Tipe C Bitung.

Pengelolaan Dan Analisis Data

1. Analisa Univariat

Data yang diambil menggunakan kuesioner, serta setiap soal diberikan jawaban dan hasil nilai, lalu semua dibuat dalam bentuk tabel yang menunjukkan hasil presentasi dengan rumus (Budiarto, 2013). Perhitungan presentasi di setiap kkategori dilakukan menggunakan rumus yaitu :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangann: p = Persentase Angka

f = Presentasi yang di cari Frekuensi

n = Jumlah semua responden

2. Analisa Bivariatt

Menggunakan tabulasi silang. Untuk pengujian hipotesis digunakanlah analisa statistik dengan Uji *Chi-Square* (x) dengan 95% tingkat kepercayaan (p. Value < 0,05). Dengan bantuan program SPSS untuk dapat mengetahui perbedaan yang bermakna secara statistik.

$$x^2 = \sum \frac{(f - fh)}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = chi kuadrat

f = frekuensi yang diperoleh

fh = frekuensi yang diharapkan

Dengan perhitungan Chi-Square selanjutnya dapat disimpulkan, bila nilai P lebih kecil dari nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitiann

1. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di ruangan nifas Rumah Sakit Umum Manembo Nembo Kota Bitung pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024 dengan 77 responden. Hasil yang didapatkan dari pengisian kuesioner yang diisi responden, kemudian dinilai dengan menggunakan skala Guttman. Setelah semua data dikumpulkan diolah analisa univarian dan bivarian menggunakan penguji hipotesis analisa statistik dengan Uji *Chi Square* dengan kepercayaan 95% ($p.value < 0,05$) dengan bantuan SPSS untuk mmengetahui hubungan secara statistik antara variabel terikat dan variabel bebas.

2. Analisis Data Karakteristik Responden

Analisis Univariant untuk melihat distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden variabel bebas dan terikat.

3. Analisis Univariat

a. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden di Rumah Sakit Manembo

Nembo Bitung Tahun 2024		
Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
SD	17	22,1%
SMP	8	10,4%
SMA	32	41,6%
S1	20	26,0%
Total	77	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Karakteristik Tabel 2 variabel responden distribusi pendidikan yang terbanyak pendidikan SMA 32 orang (41,6%), dan yang paling sedikit pendidikan SMP 8 orang (10,4%) Distribusi responden berdasarkan mobilisasi dini dan penyembuhan luka.

b. Mobilisasi Dini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Manembo Nembo Tipe C Bitung Tahun 2024.

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lambat	24	31,2%
Cepat	53	68,8%
Total	77	100%

Sumberr : Data Primer, 2024

Karakteristik tabell 4.2 diatas diketahui bahwa dari 77 responden sebagian besar melakukan mobilisasi dini cepat yaitu 53 orang (68.8%).

c. Penyembuhan Luka

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka *Section Caesarea* di Ruang Nifas Rumah SSakit Manembo Nembo Tipe C Tahun 2024

Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lambat	25	32,5%
Cepat	52	67,5%
Total	77	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 77 responden sebagian besar 52 responden (67,5%) mengalami penyembuhan luka cepat.

4. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis bivariat untuk dapat menjelaskan hubungann antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *sectio caesarea*. Analisis menggunakan Uji *Chi-Square* Test (Uji Chi Kuadrat) dengan confidencee intervall (CI) 95% dan tingkat kkemaknaan $p < 0,05$.

Hasil analisis dapat dilihat Tabel 4.4 dibawah ini, mmobilisasi dini dengan penyembuhan luka lambat berjumlah 24 responden yang terdiri dari mobilisasi dini dengan penyembuhan luka lambat ada 19 responden (79,2%), sedangkan mobilisasi dini cepat penyembuhan luka cepat berjumlah 53 responden yang terdiri penyembuhan luka cepat sebanyak 47 responden (88,7%).

Tabel 5. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Section Caesarea* Di Rungan Nifas Rumah Sakit Manembo Nembo Tipe C Tahun 2024

Mobilisasi dini	Variabel Penyembuhan Luka Sectio Caesarea				Total	p-value
	Lambat		Cepat			
	F	%	F	%		
Lambat	19	79.2%	5	20.8%	24	0,000
Cepat	6	11.3%	47	88.7%	53	
Total	25	32.5%	52	67.5%	77	

Sumber ; Data Primer, 2024

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, nilai $p_{\text{value}} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulan bahwa ada Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Manembo Nembo Bitung Tahun 2024.

B. Pembahasan

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan responden berada pada kategori menengah atas ada 32 responden (41,6%), dan tingkat pendidikan responden pada kategori SD 17 responden. Tingkat pendidikan merupakan faktor kurangnya pengetahuan responden. Marfuah (2015), pendidikan berpengaruh pada sikap kesehatan diri mereka. Rendahnya pendidikan wanita menyebabkan mereka kurang peduli terhadap kesehatannya. Ini sesuai dengan hasil

penelitian yang didapatkan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pendidikan SD kurang mengikuti anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan. Pendidikan sangat berpengaruh pada penyembuhan luka, kesimpulannya bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA dapat berpikir dan menerima masukan serta mempunyai keinginan sehat lebih cepat dengan cara melakukan mobilisasi dini yang akan berhubungan dengan penyembuhan luka.

Menurut asumsi peneliti ternyata didapatkan adanya hubungan penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan mobilisasi dini yang sangat berhubungan erat dengan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya, seorang wanita dapat berpikir bahwa mobilisasi adalah hal yang bagus untuk kesehatannya penyembuhan lukanya sehingga dapat mendorong wanita berkeinginan untuk sembuh dengan cara melakukan mobilisasi dini.

Pada penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Manembo Nembo Tahun 2024". Mobilisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea*. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan $p_{\text{value}} = 0,000 (< 0,05)$. Hasil dari tabulasi silang yaitu dari 53 responden yang melakukan mobilisasi dini, sebagian besar 47 responden mengalami penyembuhan luka cepat.

Ini sesuai dengan penelitian Nurul, dkk (2019) tentang "Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan nilai p adalah $0,046 < 0,005$ (Nurul, dkk. 2019).

Mobilisasi dini dapat meningkatkan metabolisme sehingga tingkat oksigen ke sel dapat mempermudah proses penyembuhan luka. Banyak peneliti yang menemukan, mobilisasi dini sebagai pengaruh pada penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Sebaliknya, bila pasien tidak melakukan mobilisasi dini, maka penyembuhan luka akan lebih lama. Dan bila pasien tidak melakukan mobilisasi dini maka involusi menjadi tidak baik dan sisa darah yang ada dalam uterus tidak dapat dikeluarkan dengan baik maka fundus uteri akan menjadi keras dan membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Dengan demikian, risiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan (Solehati, 2017).

Asumsi peneliti mobilisasi merupakan faktor yang mendukung proses penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea* dan mencegah komplikasi *post sectio caesarea*. Jika pasien tidak melakukan mobilisasi maka dapat menyebabkan bahaya pada fisiologis dan psikologis pasien contohnya dapat berpengaruh di metabolisme tubuh pasien seperti

gangguan konstipasi, penurunan nafsu makan. Mobilisasi dini sesudah *sectio caesarea* adalah pergerakan yang dilakukan sesudah *sectio caesarea*, mulai dengan latihan diatas tempat tidur sampai berjalan ke kamar mandi, mobilisasi dini sudah menjadi prosedur awal dalam penanganan pasien *post sectio caesarea* mulai dari 6-8 jam pertama sesudah operasi selesai dan setelah di lepasnya *catheter urine*, pasien diajarkan berjalan ke kamar mandi sendiri, motivasi dan edukasi keluarga serta petugas sangat penting agar dapat memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini, bagi ibu yang tidak mobilisasi dini biasanya dikarenakan takut jika jahitannya terbuka dan kebanyakan ibu masih merasakan nyeri maka ibu baru akan berani untuk mobilisasi setelah 24 jam. Berdasarkan keterangan peneliti diatas perlu dilakukan edukasi tentang mobilisasi dini dengan baik, peran keluarga dan bidan juga perlu untuk memberikan semangat dan dukungan untuk memulai mobilisasi bergerak tanpa merasa takut, ajari ibu melakukan gerakan sesuai SOP apabila pasien tidak melakukan gerakan dan mobilisasi secara dini maka akan berdampak pada proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* yang akan sembuh lebih lama dan bisa terjadi infeksi. Asumsi peneliti bila pasien bergerak maka oksigen yang dalam darah dapat berjalan lancar maka akan mempercepat penyembuhan luka.

Mobilisasi secara bertahap penting untuk membantu proses penyembuhan luka *sectio caesarea*. Secara psikologis hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien bahwa dia mulai merasa sembuh, hal lainnya juga bisa meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil risiko pembentukan gumpalan darah, fungsi pencernaan lebih baik dalam bekerja. Mobilisasi adalah usaha untuk mempercepat kesembuhan agar tidak terkena komplikasi yang diakibatkan oleh operasi dan dapat mempercepat penyembuhan luka *sectio caesarea*.

Dari hasil analisis yang menunjukkan penyembuhan luka *sectio* ibu baik pada hari ke 3 ada sebanyak 52 responden (67,5%). Sedangkan ibu yang penyembuhan luka lambat sebanyak 25 orang (32,5%). Penyembuhan luka merupakan proses perbaikan dan penggantian fungsi jaringan rusak, ini adalah proses alami. Insisi bedahh steril dan bersih adalah contoh luka yang sedikit jaringan telah hilang (Nurani, dkk 2015).

Manajemen penanganan luka di Rumah Sakit Manembo Nembo semua pasien post operasi *sectio caesarea* mendapatkan obat antibiotik injeksi dengan dosis 1gr/12jam selama 1 hari dilanjutkan antibiotik oral, dan penggantian balutan luka steril menggunakan dermafix plester anti air pada hari ke 1, serta pasien yang melakukan bersalin dengan metode *sectio caesarea* mendapatkan konsultasi gizi untuk makan yang mengandung protein dan tinggi kalori. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyembuhan luka *sectio caesarea* adalah penanganan jahitan pada luka untuk tidak terjadi infeksi. Ini perlu

dilakukan pemantauan dan pengawasan setelah operasi sampai dengan luka sembuh. Penyembuhan luka perlu dilakukan penatalaksanaan yang baik agar pemulihan kulit jaringan dan infeksi dapat dicegah dan proses penyembuhan lebih efektif. Kesehatan ibu menjadi penentu utama yang dikaji untuk mengetahui proses pelaksanaan luka yang efektif, penentuan pelaksanaan luka ibu berdasarkan keadaan luka, apabila terjadi adanya infeksi maka perlu dikaji asupan dan rujukan atau memberikan tindakan pembersihan ulang. (Kasdu, 2015).

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian dalam hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* maka penelitian menyimpulkan bahwa hasil penelitian di Rumah Sakit Manembo Nembo Bitung yaitu :

1. Mobilisasi dini di ruangan nifas Rumah Sakit Manembo Nembo sebagian besar termasuk dalam kategori cepat.
2. Penyembuhann luka pada ibu *sectio caesarea* di ruangan nifas Rumah Sakit Manembo Nembo sebagian besar juga cepat
3. Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu di ruangan nifas Rumah Sakit Manembo Nembo sebagian mengalami penyembuhan luka cepat

DAFTAR PUSTAKA

- Adane, F., Mulu, A., Seyoum, G., Gebrie, A., & Lake, A. (2019). Prevalence and root causes of surgical site infection among women undergoing caesarean section in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *Patient Safety In Surgery*, 13(1), 1-10.
- Aliahani, 2013, Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum dengan SC (Sectio Caesarea) Terhadap Proses Percepatan Pemulihan Postpartum di Ruang Kebidanan Rsud Banda Aceh, Skripsi, Banda Aceh
- Arisanty, I. P. (2014). *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta: EGC.
- Boyle, M. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta : EGC
- Budianto, Agustanti, D., & Astini, Y. (2018). Pengaruh Edukasi Batuk Efektif Terhadap Perilaku Batuk Efektif Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang*, XIII(2), 180–185.
- Budiarto, E., 2013, Biostatika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, EGC, Jakarta.

- Christina, S., & Kristanti, E., E., 2015. Mobilisasi Dini Berhubungan dengan Peningkatan Kesembuhan Luka pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria.
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(2), 318-329.
- Fitriani, M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi pada Ibu Nifas dengan Post Sectio Caesaria di RSUD Dr. HM Ansari Saleh Banjarmasin. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Sari Mulia
- Frayoga, F., & Nurhayati, N. (2018). *Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan dengan Anastesi Spinal*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik.
- Kasdu, D., 2015, Operasi Caesar Masalah dan Solusinya, Puspa Swara, Jakarta.
- Kawakita, T., & Landy, H. J. (2017). Surgical site infections after cesarean delivery: epidemiology, prevention and treatment. *Maternal Health, Neonatology and Perinatology*, 3(1), 1–9
- Maharani, T. D., & Waluyo, A. (2013). Gambaran Implementasi Mobilisasi Dini Oleh Perawat Pada Klien Post Operasi ORIF Fraktur Ektremitas Bawah di RSUP Fatmawati. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 1-8.
- Marfuah, I. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi.
- Margareta, M., Rita., & Noviawati. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA Vol 6 No. 1*.
- Merdawati. (2018). *Satuan Acara Penyuluhan Mobilisasi Dini Pasca Operasi Di Ruangannya IRNA Bedah Pria*. Universitas Andalas.
- Notoadmojo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka.
- Nugroho, T., Nurrezki, Warnaliza, D., & Wilis. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurani, Dian, dkk. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan Volume 7 No. 1*
- Nurislah, R., Naningsih., & Hasmia. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di Ruangannya Nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).

- Nurul, S., Nusaiba., Andayani. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Keperawatan Vol. 2 No. 1*
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Pristahayuningtyas, C. Y. (2015). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Apendektomi Di Ruang Bedah Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember.
- Putri, H., Nurmiaty., & Zaenab. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruangan Nifas RSUD Kota Kendari.
- Ramandanty, P. Freytisia. 2019. Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruangan Mawar RSUD A.W Sjahranie Samarinda. Karya Tulis Ilmiah, Prodi D-III Keperawatan. Kalimantan Timur : Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Rimayanti Simangunsong (2018). *Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD GMIM pancaran kasih* Manado. diambil dari e-journal Keperawatan (e-kep) Volume 6 nomor 1, Februari 2018.
- Setyowati, Y. 2016. Karakteristik yang mempengaruhi mobilisasi dini pada ibu nifas post section caesaria di ruang merpati RSUD Dr, Soetomo Surabaya. Sain med jurnal kesehatan. Volume, 2. Nomor, 7
- Solehati, T. 2017. Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas, Bandung, PT Refika Aditama.
- Sudarsih, I., Agustin, A., & Ardiansyah, A. (2023). Hubungan antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567-1576
- Yulianti & Ningsi. 2019. Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Cendikia Publisher